

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejatinya merupakan badan lembaga usaha yang pengelolanya masyarakat desa serta pemerintah desa sebagai upaya memperkuat perekonomian desa dengan potensi yang dimiliki desa. Pendirian BUMDes didasari UU No.6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi ataupun pelayanan umum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan”

Dalam proses mengelola BUMDes tentu saja terdapat banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh para pengelola BUMDes yang tentu saja itu tidak mudah serta tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan BUMDes sebagai upaya memperkuat perekonomian desa. Proses ini termasuk sebagai tugas berat untuk para pengelola BUMDes jika keahlian yang dimiliki rendah maka besar kemungkinan akan melakukan banyak kesalahan.

Salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam pengelolaan BUMDes yaitu kelemahan dalam proses pengelolaan keuangannya. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan maupun BUMDes diperlukan

kemampuan mengelola keuangan yang sangat baik dan teliti dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Akuntansi sering dijadikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan dengan melihat kondisi informasi data-data keuangannya.

Informasi akuntansi sangat penting sekali untuk dijadikan sebagai dasar pengelolaan keuangan bagi suatu perusahaan maupun suatu lembaga seperti BUMDes. Tujuan informasi akuntansi adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Hal tersebut menuntut para pengelola BUMDes untuk selalu meningkatkan keahlian mereka dalam mengelola keuangan serta strategi-strategi dalam keberhasilan BUMDes sebagai penunjang perekonomian desa. Hal ini tentu saja tidak lepas dari penggunaan informasi akuntansi yang sangat penting sekali.

Pengetahuan akuntansi adalah proses pembelajaran akuntansi dalam menambah pengetahuan akuntansi jika proses pembelajaran akuntansi meningkat maka pemahaman pengelola maupun pengusaha dalam menerapkan informasi akuntansi akan semakin meningkat. “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi” (Jusup, 2003).

Motivasi kerja adalah kondisi yang mendorong seseorang melakukan kegiatan secara sadar dan motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata atas motivasi

yang ada pada diri pelaku usaha yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku pada saat menjalankan usahanya (Nawawi, 2005). Semakin kuat motivasi kerja maka kemajuan usaha semakin meningkat.

Pelatihan akuntansi adalah pelatihan dalam mengelola keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non sekolah ataupun lembaga pendidikan tinggi dan pusat pelatihan departemen atau departemen layanan tertentu. Semakin sering manajer mengikuti pelatihan akuntansi maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Wahyudi, 2009).

Budaya perusahaan adalah sikap serta perilaku perusahaan termasuk karyawannya dalam mencapai misinya dengan memperhatikan nilai serta norma yang ada. Bagaimana cara kerja, perilaku dan motivasi yang dimiliki oleh manajer/pemilik usaha dalam menjalankan usaha serta mencapai tujuan usahanya akan berkaitan dengan budaya yang diterapkan dalam usahanya.

Penelitian Lestanti, (2015) tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis sebagai berikut. (1) pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. (2) motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi pada pelaku UMKM di Boyolali.

Penelitian Novianti, dkk (2018) tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis sebagai berikut ( tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha) memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara.

Penelitian Yolanda, dkk (2020) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik dan hipotesis sebagai berikut (pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi memberikan pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM), sedangkan (pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM).

Alasan penelitian ini dilakukan pada BUMDes yang ada di Kabupaten Jepara adalah untuk mengetahui apakah para pengelola BUMDes di Kabupaten Jepara sudah memahami dan menerapkan penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengelolaan keuangan dan mengetahui bahwa dari jumlah 184 BUMDes yang ada di Kabupaten Jepara yang berkembang hanya 0,54% desa serta untuk kategori tumbuh hanya 23,91% desa dan kategori dasar hanya 75,54% desa (Sofwan, 2020). Dari hal ini saya ingin mengetahui

apakah para pengelola BUMDes di kabupaten Jepara sudah memahami dan menerapkan penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “ **PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, MOTIVASI KERJA, PELATIHAN AKUNTANSI DAN BUDAYA PERUSAHAAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada BUMDes Di Kabupaten Jepara)** ”

### **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan identifikasi masalah untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, pelatihan akuntansi dan budaya perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Jepara.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Jepara ?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Jepara ?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Jepara ?

4. Apakah budaya perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada BUMDes di Kabupaten Jepara ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan atas penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh budaya perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai penerapan teori pada kasus nyata tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, pelatihan akuntansi dan budaya perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi (studi kasus pada BUMDes di Kabupaten Jepara).

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang akuntansi maupun manajemen pada bidang usaha maupun lembaga di masa mendatang dan bisa dijadikan sebagai acuan dalam praktik secara nyata.

c. Bagi Pihak BUMDes

Sebagai bahan evaluasi ulang terhadap kebijakan BUMDes dan sebagai kajian lebih lanjut guna menciptakan keberhasilan BUMDes sebagai penunjang perekonomian desa.

